

PEMANFAATAN LIMBAH BOTOL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK A TKIT AL FIDAA

Marwati¹, Siti Nurhayati², Chandra Asri Windarsih³, Fifiet Dwi Tresna Santana⁴

¹ TKIT Al Fidaa, Bekasi

² TKIT Al Fidaa, Bekasi

³ PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

⁴ PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

¹marwatiajjah74@gmail.com. ²titinurhayatiwafa@gmail.com, ³chandraasriwd@yahoo.com, ⁴fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

The principle of the learning process of children with medium media intermediaries easy, inexpensive and stimulating creativity is very diverse. Child creativity is born with various abilities to bring out imaginative ideas. The child is faced with real media. Smart and creative children are not only formed from birth but need direction, for example, to give a stimulus that can develop his imagination ideas and emerge child creativity. Utilization of plastic bottle waste is one of the activities to improve creativity. This research aims to increase the child's copyright through bottle waste media. Research with PTK method is conducted in group A TKIT Al Fidaa Kabupaten Bekasi. The results explained that the utilization of bottle waste encourages increased creativity of group A. Waste bottles can be a media source of learning in KINDERGARTEN. In addition to inexpensive, easy can also foster a process of creativity and innovation for teachers to Teaching and learning activities in the classroom.

Keywords: Waste Bottles, Creativity, Children

ABSTRAK

Prinsip proses belajar anak dengan perantara media belajar yang mudah, murah dan merangsang kreativitas sangat beragam. Kreativitas anak terlahir dengan berbagai kemampuannya mengeluarkan ide-ide yang imajinatif. Anak dihadapkan pada media yang nyata. Anak yang cerdas serta kreatif tidak hanya terbentuk dari lahirnya saja, melainkan perlu pengarahan, contohnya memberi rangsangan yang dapat mengembangkan ide-ide imajinasinya dan muncul kreativitas anak. Pemanfaatan limbah berbahan botol plastik adalah salah satunya kegiatan untuk meningkatkan kreativitas. Penelitian ini bertujuan yaitu meningkatnya daya cipta anak melalui media limbah botol. Penelitian dengan metode PTK ini dilakukan di Kelompok A TKIT Al Fidaa Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah botol mendorong peningkatan kreativitas siswa kelompok A. Limbah botol dapat menjadi sumber media belajar di TK. Selain murah, mudah juga dapat menumbuhkan proses kreativitas serta inovasi bagi guru untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajarnya di kelas.

Kata Kunci: Limbah botol, Kreativitas, Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perwujudan sebuah kegiatan belajar berkesinambungan yang bertujuan agar anak tumbuh aktif dan cerdas dalam mengembangkan potensinya. Anak adalah pribadi unik yang terus

berkembang dalam berbagai kemampuan. Sehingga melejitkan potensi anak merupakan pondasi utama agar dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter dalam dirinya.

Anak yang berproses secara aktif dalam kehidupannya penuh dengan daya

imajinasi. Memiliki rasa pengetahuan yang tinggi untuk berkreativitas. Pendidikan usia dini merupakan sebuah sarana pemberian rangsangan pembelajaran dalam rangka membantu menstimulus tumbuh kembang fisik dan mental anak untuk mempersiapkan diri menjalani tahapan pendidikan yang lebih tinggi. Adapun bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal melalui Taman Kanak-kanak. Fase ini ada pada rentang usia 4-6 tahun. Melejitnya anak pada usia tersebut ditandai anak peka dalam menerima berbagai hal. Kepekaan inilah yang menjadi faktor perkembangan anak. Kegiatan di Taman Kanak-Kanak sangat banyak merangsang perkembangan kreativitas anak. Dan memfasilitasi anak dengan berbagai media belajar agar menjadi kreatif. Melalui berbagai kreativitas belajar, memunculkan kemampuan optimal anak yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya.

Kreativitas adalah upaya berkesinambungan dan hasil dari sebuah interaksi individu dengan lingkungannya. Seseorang akan mempengaruhi bahkan dipengaruhi oleh lingkungannya dimana anak itu tinggal. Sehingga perubahan baik itu di dalam individu atau di luar individu tersebut yang akan menunjang atau menghambat sebuah kreativitas.

Implikasinya yaitu sebuah kreativitas akan berkembang melalui jalur kependidikan. Menurut Imam Musbikin (2006:71), bakat secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis adalah bagaimana dapat mengidentifikasi

potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Salah satu kegiatan kreativitas yang merangsang siswa bersumber dari digunakannya media belajar yang menarik dan bervariasi. Media tersebut melalui membeli maupun membuat dengan kreativitas sendiri. Umumnya di TK lebih praktis membeli sebagai proses instan dari pihak sekolah, namun hal tersebut menjadi konsumtif bagi sekolah. Hal itu pulalah yang menjadikan anak kurang kreatif. Padahal dengan membuat dari barang lama dan tidak terpakai akan membuat sebuah inovasi baru bagi guru, sekolah serta anak lebih kreatif.

Saat ini dapat kita jumpai setiap hari sekitar sekolah pasti banyak sampah. Baik sampah dari plastik, botol, kaleng bekas dan lain sebagainya. Sampah dan bahan bekas yang dibuang tersebut dapat mencemari lingkungan sekitar kita, merusak ekosistem tanah karena sampah tidak dapat diuraikan. Sampah tersebut dapat terurai didalam tanah setelah bertahun-tahun lamanya. Sampah atau limbah tersebut seringkali kita abaikan manfaatnya. Dengan kreativitas dan inovasi, semua orang dapat mengubah limbah sampah menjadi barang lebih berguna.

Guru diharapkan mampu menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai alat atau media pembelajaran, sehingga muncullah sebuah kreativitas anak. Demikian pula yang dilaksanakan tim peneliti di TKIT Al Fidaa yang berupaya mencari metode yang lebih tepat dengan memanfaatkan limbah botol bekas untuk menggali daya kreasi anak di TKIT Al Fidaa Tambun Selatan, Kab. Bekasi pada Kelompok A. Melalui penelitian ini diharapkan

muncul kreativitas anak-anak Kelompok A TKIT Al Fidaa Tambun Selatan, Kab. Bekasi.

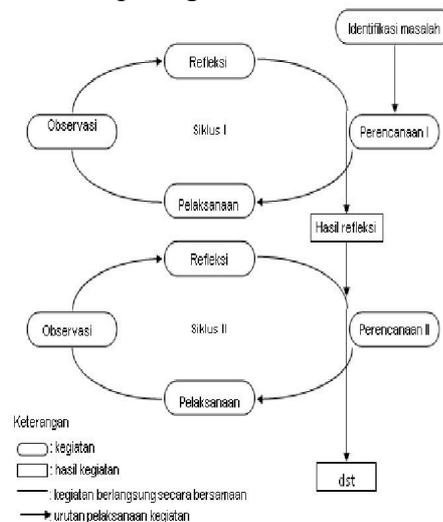
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode PTK dalam 2 (dua) siklus dan diharapkan memenuhi target. Desain penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Observasi (*observe*), dan Refleksi (*reflect*), perencanaan ulang (*replanning*), Pelaksanaan (*action*), Observasi (*observe*), dan Refleksi (*reflect*), begitupula untuk siklus selanjutnya.

Setelah observasi tahap awal dilaksanakan dapat diketahui kemampuan kreativitas awal anak relative rendah. Dengan subyek yang akan dilakukan tindakan adalah siswa Kelompok A 15 orang anak dengan focus penelitian pada adanya peningkatan pada kreativitas anak yakni dengan memanfaatkan limbah sampah berupa botol plastic bekas yang bisa didaur ulang.

Dalam pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dua tindakan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan siklus I dilanjutkan dengan rencana perbaikan pada siklus ke I dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali tatap muka, jika siklus ke I jumlah peningkatan anak minimal sebanyak 85% belum terpenuhi selanjutnya akan dilanjutkan siklus ke II dengan 3 (tiga) kali pertemuan. Sampai mencapai target 85%. Jika siklus II mencapai peningkatan kemampuan yang telah terpenuhi maka dapat disimpulkan penelitian dinyatakan selesai. PTK di mulai dengan perencanaan, observasi

dan refleksi dengan alur pelaksanaan tindakan seperti gambar 1 :



Gambar 1
Alur Pelaksanaan Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setiap anak memiliki bakat-bakat seperti kreatif dalam mengembangkan kemampuan tetapi masing-masing individu berbeda. Yang terpenting dalam proses pembelajaran dikatakan bahwa bakat anak dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan sebagaimana dikemukakan Munandar (2012: 47).

Hasnida (2014:72) menyatakan kreativitas memiliki pengertian-pengertian, yaitu : *Pertama*, kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru, *Kedua*, memiliki sebuah kemampuan dalam menggali data dan informasi yang tersedia. *Ketiga*, orisinalitas dalam memperkaya gagasan/ide.

Utami Munandar (2009:28) mengartikan kreativitas merupakan sebuah ide untuk menciptakan hal-hal baru. Kreativitas dapat menggabungkan atau mengkombinasikan dari yang sudah

ada menjadi sesuatu yang baru. Dengan demikian kreativitas dapat dibuat dari bahan bekas yang sudah ada menjadi hal yang baru berdasarkan pengalamannya. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk menyibukkan diri secara kreatif.

Ciri-ciri kreativitas menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:85) pada setiap anak dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku anak-anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Sebagian besar orang tua yang belum memahami ciri khas anak kreatif merasa cemas apabila perilaku anak mereka cenderung aktif dan tidak bisa diam. Sehingga memiliki anggapan anak tersebut nakal.. Padahal dinyatakan Elizabeth Hurlock (1978:96) ada beberapa kondisi justru bisa membuat anak meningkat kreativitasnya , antara lain:

Pertama, pada waktu dan ruang ketika anak menuangkan ide/gagasan atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru atau orisinal.

Kedua, disaat anak membutuhkan waktu untuk sendiri dalam mengembangkan ide dan daya imajinasinya.

Ketiga, adanya dorongan untuk memotivasi agar menjadi lebih kreatif.

Keempat, Sarana. Untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi maka perlu disediakan sarana bermain

Bakat dalam bentuk kreativitas menurut Kathy Charner (1993:25) perlu adanya dukungan fasilitas dari orang tua. Orangtua dan guru harus menyadari keanekaragaman bakat serta kreativitas anak. Cara menggali bakat dan potensi anak hendaknya disesuaikan dengan

karakter masing-masing anak. Hingga pada akhirnya tidak ada paksaan bahkan tekanan dalam mendidik anak.

Sampah limbah botol plastic menurut Iva Hardiana (2016:33) merupakan sampah yang paling sering dijumpai, bahkan sampah botol plastic ini menjadi permasalahan yang besar karena sangat sulit terurai. Sampah botol plastic bekas adalah buangan botol bekas yang susah terurai dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan bila tidak ditangani dengan tepat. Penggunaan botol plastic sangat tidak dianjurkan karena bisa merusak lingkungan.

Menurut jurnal yang ditulis Ariani yang berjudul “*Pemanfaatan Limbah Botol Plastik menjadi Produk Fungsional Bernilai Aestetik*” (2015), banyak yang bisa diciptakan atau dikreasikan dari botol plastic bekas. Botol plastic bekas dapat dimanfaatkan kembali (*recycle*) jadi benda yang lebih bermanfaat. Salah satunya adalah bisa dibuat kreasi untuk anak. Botol plastic bekas dapat dibuat menjadi kreasi boneka pinguin.

Menurut Abd. Rahman A. Ghani (2014:27) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari apa yang telah dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktek-praktek tersebut, pada situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.

Mengingat bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan, maka metodenya adalah metode PTK (*classroom action research*). Penelitian dilakukan 2 siklus untuk merancang pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu tujuan dari penelitian yang

dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kreativitas anak. Peneliti menyadari bahwa selama ini proses pembelajaran yang diterapkan kurang mengena pada diri siswa yang pada akhirnya kreativitas siswa masih banyak yang rendah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengajak siswa ikut serta dalam pemanfaatan limbah botol plastik yang dibuat menjadi boneka penguin dan bahannya mudah didapatkan dari lingkungan-lingkungan sekitar. Tujuannya untuk meningkatkan daya kreasi siswa dan siswa tahu bagaimana caranya memanfaatkan botol plastik bekas sehingga menjadi hasil karya yang berguna tanpa harus membeli.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tindakan dua siklus dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi yang terdiri dari 4 butir penilaian/indikator, seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1

Indikator Pengamatan kreativitas

No.	Indikator
1	Keterampilan membuat boneka penguin
2	Kerapihan menempelkan bagian-bagian boneka penguin
3	Kemampuan memasangkan bagian-bagian boneka penguin sesuai tempatnya
4	Komposisi atau bentuk yang proporsional dan menarik

Tabel 4.1. Indikator kreativitas yang diamati setiap siklus.

Setiap butir indikator diberi skor 25 sampai dengan 100 sesuai dengan tingkat intensitasnya. Setiap butir indikator diberi kriteria penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan BSH).

Tabel 2
Kategori dan Kriteria Pengamatan kreativitas

No	Skor/ Nilai	Kategori	Kriteria
1	1-25	Belum berkembang (BB)	Siswa tidak mau mengerjakan
2	26-50	Mulai berkembang (MB)	Jika siswa mau dan bisa tapi dengan bantuan atau meniru teman
3	51-75	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	Jika siswa mau dan bisa namun kurang tepat
4	76-100	Berkembang sangat baik (BSB)	Jika siswa bisa tanpa bantuan

Lembar observasi digunakan pada saat Pra Tindakan Siklus, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil jika pada Tindakan Siklus II, presentase nilai rata-rata kelas mencapai lebih dari 85% atau nilai rata-rata kelas mencapai lebih dari 70. Jika presentase dan skor anak mencapai target yang telah ditentukan, maka anak dapat dikatakan sudah berhasil memahami pembelajaran pemanfaatan botol plastik bekas yang dibuat menjadi boneka penguin untuk meningkatkan kreativitas.

Sebelum peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas, kegiatan awal yang dilakukan adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum melakukan tindakan. Peneliti bersama kolaborator mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti melalui observasi terhadap langsung. Tindakan ini sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui kondisi awal, peneliti dan kolaborator dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan. Berikut adalah hasil Pra Tindakan Siklus yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3

Penilaian Pra Tindakan
Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Untuk
Meningkatkan Kreativitas Anak Usia
Dini

No.	Nama Anak	Nilai Rata-Rata Anak	Status Pencapaian Siswa	
			Berhasil	Tidak Berhasil
1	Anundita	37.5	✓	
2	Aldrich	25		✓
3	Adeeva	37.5	✓	
4	Rahma	25		✓
5	Ramka	25		✓
6	Khaira	25		✓
7	Khayla	25		✓
8	Adelard	25		✓
9	Ghazali	25		✓
10	Rayhan	25		✓
11	Queen	37.5	✓	
12	Akhyar	25		✓
13	Sakina	25		✓
14	Shaura	25		✓
15	Syafina	25		✓
Total Nilai Anak dan Jumlah Siswa Yang Berhasil/Tidak Berhasil		412.5	0	23
Nilai Rata-Rata Kelas dan Presentase Keberhasilan		27.5	0%	

Dari hasil tabel tersebut diatas, maka diketahui presentase pencapaian setiap siswa masih belum mencapai keberhasilan klasikal, karena nilainya dibawah indicator keberhasilan yaitu 85%, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, dan masih memerlukan perbaikan. Sedangkan rata-rata presentase pencapaian kelas pada saat Pra Siklus yaitu sebesar 0%, sehingga perlu adanya upaya peningkatan lanjutan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan botol plastik bekas.

Tabel 4

Penilaian Siklus I
Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Untuk
Meningkatkan Kreativitas Anak Usia
Dini

No	Nama Anak	Nilai pada indikator Siklus I				Nilai Anak	Status Pencapaian	
		Keterampilan	Kerapuhan	Memasangkan sesuai tempatnya	Komposisi bentuk yang proporsional		Berhasil	Tidak Berhasil
1	Anundita	100	75	100	75	87.5	✓	
2	Aldrich	75	75	75	75	75	✓	
3	Adeeva	100	75	100	75	87.5	✓	
4	Rahma	50	50	50	50	50		✓
5	Ramka	75	75	75	75	75	✓	
6	Khaira	50	50	50	50	50		✓
7	Khayla	50	50	50	50	50		✓
8	Adelard	50	50	50	50	50		✓
9	Ghazali	100	75	75	75	75	✓	
10	Rayhan	100	75	100	75	87.5	✓	
11	Queen	100	75	100	75	87.5	✓	
12	Akhyar	50	25	50	25	37.5		✓
13	Sakina	75	50	75	50	62.5		✓
14	Shaura	50	25	50	25	37.5		✓
15	Syafina	50	25	50	25	37.5		✓
Total Nilai Siswa						950	7	8
Nilai Rata-Rata Kelas						63.33	46.60%	

Dari data penilaian siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 siswa yang belum berhasil sebanyak 8, sedangkan yang sudah berhasil sebanyak 7 siswa dengan nilai rata-rata kelas 63.33.

Tabel 5

Penilaian Siklus II
Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Untuk
Meningkatkan Kreativitas Anak Usia
Dini

No.	Nama Anak	Nilai pada indikator Siklus II				Nilai Anak	Status Pencapaian	
		Keterampilan	Kerapuhan	Memasangkan sesuai tempatnya	Komposisi bentuk yang proporsional		Berhasil	Tidak Berhasil
1	Anundita	100	100	100	100	100	✓	
2	Aldrich	100	75	100	75	87.5	✓	
3	Adeeva	100	100	100	100	100	✓	
4	Rahma	75	75	75	75	75	✓	
5	Ramka	100	75	100	75	87.5	✓	
6	Khaira	100	75	100	75	87.5	✓	
7	Khayla	75	75	75	75	75	✓	
8	Adelard	75	75	75	75	75	✓	
9	Ghazali	100	75	100	100	93.75	✓	
10	Rayhan	100	100	100	100	100	✓	
11	Queen	100	100	100	100	100	✓	
12	Akhyar	75	75	100	75	81.25	✓	
13	Sakina	75	75	75	75	75	✓	
14	Shaura	50	50	50	50	50		✓
15	Syafina	75	50	75	50	62.5		✓
Total Nilai Siswa						1250	13	2
Nilai Rata-Rata Kelas						83.33	86.7%	

Dari tabel hasil penilaian tersebut diatas, maka diketahui presentase pencapaian siswa yaitu ada 13 siswa yang nilai pencapaiannya sama atau lebih besar diatas indicator yaitu 85%, akan tetapi ada 2 siswa yang nilai pencapaiannya di bawah indicator keberhasilan, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah berhasil secara maksimal, dan tidak memerlukan

perbaikan. Dan untuk yang belum tuntas, maka dilakukan pendekatan pada siswa.

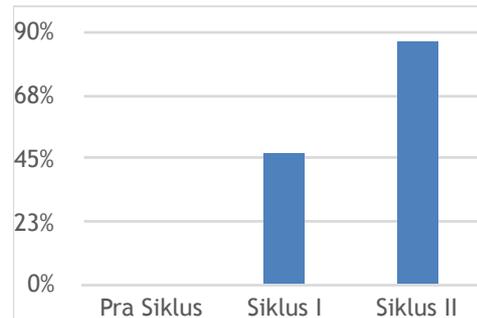
Pelaksanaan penelitian siklus II disusun sebaik mungkin dengan melakukan perbaikan perencanaan yang dikoordinasi dengan guru kelas yang bersangkutan untuk mengurangi rintangan dan ganjalan di siklus I.

Tabel 6

Penilaian Rekapitulasi Nilai Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Kegiatan	Status Pencapaian		Nilai Rata-Rata Kelas	Peningkatan Nilai	Presentase Keberhasilan
	Berhasil	Tidak Berhasil			
Pra Siklus	0 siswa	23 siswa	27.5		0%
Siklus I	7 siswa	8 siswa	63.33	35.83	46.60%
Siklus II	13 siswa	2 siswa	83.33	20	86.66%

Dapat disimpulkan dari data yang telah disajikan, bahwa pemanfaatan botol plastic bekas berpotensi menjadikan anak usia dini lebih kreatif. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil nilai keberhasilan rata-rata kelas pada Pra Siklus yaitu 27.5, meningkat pada Siklus I sebesar 35.83 menjadi 63.33. dan ditambah lagi adanya peningkatan pada Siklus II sebesar 20 sehingga pencapaian keberhasilan rata-rata kelas mencapai 83.33.

**Grafik 1**

Penilaian Rekapitulasi Nilai Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan grafik 1 .di atas pengkajian yang dikerjakan pada pra tindakan, siklus I serta siklus II diperoleh peningkatan hasil pada data yang telah disajikan, bahwa pemanfaatan botol plastic bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Dan juga dari hasil nilai rata-rata pencapaian kelas pada Siklus II, keberhasilannya terdapat 13 siswa dengan presentase 86.66% dan hasil ini lebih besar dari indicator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85%. Dengan demikian PTK ini dinyatakan berhasil.

Jadi pemanfaatan botol plastic bekas terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di Kelompok A TKIT Al Fidaa tahun pelajaran 2017/2018 dengan sangat baik.

Pembahasan

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti menemukan penelitian yang sejenis dengan peningkatan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas, diantaranya adalah “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas Di TK Kota Bima*” oleh Sri Hardiningsih Hanafi pada Jurnal

Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 2 No. 2, November 2015 yang menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif pada anak ditandai oleh penggunaan tubuh dan semua indera mereka untuk mengeksplorasi bahan limbah semisal botol plastik.

Dalam proses ini anak memilih kegiatan yang dilakukan berupa bahan botol plastik dengan menciptakan produk unik boneka penguin. Sehingga anak tumbuh sebagai individu dengan harga diri tinggi, dapat berpikir secara mandiri, datang dengan solusi berbeda untuk masalah, dan sadar terhadap yang dilakukan di masa mendatang. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media limbah botol plastik masih dapat didaur ulang dan dapat dimanfaatkan kembali untuk memunculkan kreativitas anak.

Penelitian yang lain mengenai “*Peningkatan Kreativitas Anak usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di TK Islam Al Kautsar Samarinda*” pada “*Early Childhood Education Journal of Indonesia*” oleh Hasby Sjamsir (2018) menyatakan peningkatan pada aspek karya seni sesuai kreativitas anak yaitu pemberian kesempatan untuk melihat, memahami dan mengumpulkan informasi tentang cara berkarya, dan gurupun membuat kegiatan pembelajaran sambil bermain melalui barang bekas.

Demikian juga pada jurnal vol. 4 No. 2 JPPAUD FKIP UNTIRTA, November 2017 mengenai judul “*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Bahan Bekas*” yang ditulis Nila Setianingsih, Luluk Asmawati dan Tri Sayekti menegaskan banyak kreativitas tergali pada anak melalui berbagai aspek pengembangan

menggunakan media bahan bekas. Kemampuan anak mencipta dan mengkreasi semakin terasah tanpa merasa takut gagal ataupun keliru karena bahan yang digunakan murah dan mudah ditemukan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah lebih spesifik pada manfaat botol plastik bekas. Sedangkan kategori barang bekas itu beragam jenis dan macamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, maka penelitian tentang pemanfaatan limbah botol plastik dalam meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok A di TKIT Al Fidaa dapat dibuktikan melalui hasil nilai keberhasilan rata-rata kelas pada Pra Siklus yaitu 32.5 atau secara presentase sebesar 13,33%, meningkat pada Siklus I menjadi 63.33 atau secara presentase menjadi 46,66%, ditambah lagi adanya peningkatan pada Siklus II sehingga pencapaian keberhasilan rata-rata kelas mencapai 83.33 atau secara presentase menjadi 86.66%. Artinya ada peningkatan yang baik dari tahap Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.

Dengan demikian guru senantiasa dapat berinovasi dalam melaksanakan pembelajarannya yang berkualitas terhadap anak didiknya salah satunya dengan limbah sampah botol memberikan sebuah manfaat dan dapat diubah menjadi boneka penguin untuk meningkatkan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ghani, R.A.. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press
- Ariani, A.(2015) Jurnal: *Pemanfaatan Limbah Botol Plastik menjadi Produk Fungsional Estetik* . Jakarta: Trisakti
- Charner, K. (1993). *Brain Power Aktivitas Tematik Untuk Anak*. Jakarta:Erlangga
- Hanafi, H.S. dan Sujarwo. (2015) *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol.2 (2) 215-225
- Hardiana, I. (2016). *55 Kreasi Kreatif Dari Botol Plastik Bekas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasnida. (2014). *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak*. Jakarta: Gramedia
- Hurlock, B. E. (1978). *Perkembangan Anak* . Jakarta : Erlangga
- Munandar, U.(2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin , I. (2006). *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Setianingsih, N dan Aswawati, L. dan Sayekti, T.(2017). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Bahan Bekas* Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (JPPPAUD FKIP UNTIRTA) volume 4 Nomor 2
- Sjamsir, H dan Ja'far, S.F (2018). *Peningkatan Kreativitas Anak usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di TK Islam Al Kautsar Samarinda*. Early Childhood Education Journal of Indonesia